

**Melodi dalam Gambar:
Memperkaya Narasi Visual dengan Audio dalam Seni Sinematik**

**Oleh
Fornia, S.I.Kom, M.I.Kom**

Abstract

This research addresses several important aspects of the use of music in film, including how music can convey emotions, increase tension and anticipation, aid memory and film recognition, and reinforce emotional points. In addition, this study also discusses how music can strengthen emotional points. The study used data analysis from both film content analysis to determine the use of music in various narrative contexts and analyzed the relationship between the type of music used in the film, the atmosphere created, and the emotional response of the audience. The results discuss the important role of music in films in influencing the emotions of the audience and deepening their experience in understanding visual stories. The study also reviewed various aspects, including the emotional influence of music, increased tension and anticipation, assistance in memory and film recognition, reinforcement of emotional points, requirements for music to be effective, influence on character identification and narrative consistency, as well as music composition techniques and sound effects that affect the atmosphere of the film.

Keywords: Music in Movies, Emotion, Character identification, Narrative consistency

Abstrak

Penelitian ini membahas beberapa aspek penting penggunaan musik dalam film, termasuk bagaimana musik dapat menyampaikan emosi, meningkatkan tegangan danantisipasi, membantu memori dan pengenalan film, dan memperkuat poin emosional. Selain itu, penelitian ini juga membahas bagaimana musik dapat memperkuat poin emosional. Penelitian menggunakan analisis data baik dari analisis konten film untuk menentukan penggunaan musik dalam berbagai konteks naratif dan menganalisis hubungan antara jenis musik yang digunakan dalam film, suasana yang diciptakan, dan respons emosional penonton. Hasil penelitian membahas peran penting musik dalam film dalam memengaruhi emosi penonton dan memperdalam pengalaman mereka dalam memahami cerita visual. Penelitian juga mengulas berbagai aspek, termasuk pengaruh emosional musik, peningkatan tegangan danantisipasi, bantuan dalam memori dan pengenalan film, penguatan poin emosional, syarat agar musik efektif, pengaruh terhadap identifikasi karakter dan konsistensi naratif, serta teknik komposisi musik dan efek suara yang memengaruhi atmosfer film.

Kata Kunci: Musik dalam Film, Emosi, Identifikasi karakter, Konsistensi Naratif

PENDAHULUAN

Audio dalam film tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga dapat meningkatkan pengalaman penonton dan mendalami cerita. Seiring kemajuan teknologi, audio produksi film telah menjadi semakin kompleks, memungkinkan sutradara untuk

mengekspresikan diri mereka dengan lebih kaya dan halus. Sutradara dapat menciptakan suasana yang mendukung cerita, menggerakkan emosi penonton, dan mempertajam pesan yang akan di salurkan melalui musik, efek suara, serta dialog dengan benar. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan audio yang tepat dapat meningkatkan daya tarik visual film, memperdalam karakterisasi, dan memperluas interpretasi penonton terhadap cerita. Namun, masih ada banyak ruang untuk penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih lanjut bagaimana audio dapat digunakan dalam seni sinematik. Di tengah persaingan yang semakin ketat dan permintaan akan pengalaman film yang mendalam, penelitian yang berkaitan dengan tema-tema di atas harus ditingkatkan. Penelitian ini dapat membantu para pembuat film membuat film yang lebih menarik dan menarik dengan memahami peran audio dalam narasi visual.

A. LATAR BELAKANG

Film adalah karya seni yang mampu menyampaikan cerita dengan lebih baik melalui kombinasi musik dan visual yang luar biasa. Melodi, suara, dan dialog yang digunakan dalam produksi film sangat penting untuk menciptakan atmosfer, meningkatkan emosi, dan memandu penonton melalui cerita yang diceritakan. Pertanyaan tentang bagaimana audio seharusnya diperlakukan dalam seni sinematik saat ini, di mana teknologi audio semakin canggih. Penelitian ini menyelidiki peran suara dalam memperkaya narasi visual dalam seni sinematik. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana elemen audio ini dapat digunakan dengan baik dalam produksi film untuk membuat pengalaman sinematik yang lebih kuat dan menarik dengan berfokus pada penggunaan musik, efek suara, dan dialog. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa suara bukan hanya pendukung visual dalam film. Sebaliknya, suara memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyatukan citra dan emosi, memberikan dimensi tambahan pada karakter, dan membuat hubungan emosional antara cerita yang diputar dan penonton. Namun, masih ada banyak pertanyaan tentang bagaimana menerapkan penggunaan audio yang cerdas dan strategis secara konsisten dalam produksi film.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi para pembuat film, desainer suara, dan profesional industri film lainnya wawasan baru untuk meningkatkan kualitas karya mereka dengan mempelajari lebih lanjut tentang peran suara dalam seni sinematik. Oleh karena itu, penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana “melodi dalam gambar” dapat menjadi bagian penting dari membuat pengalaman film yang tak terlupakan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan analisis data dari analisis konten, yaitu konten film, untuk menemukan penggunaan musik dalam berbagai narasi. Ini mungkin termasuk pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana musik yang digunakan dalam adegan tertentu memengaruhi emosi penonton. Selain itu, penelitian ini mungkin juga melibatkan analisis korelasi antara suasana yang dibuat dalam film, jenis musik yang digunakan dalam film, dan respons emosional penonton.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penggunaan musik dapat memperdalam emosi dan meningkatkan pengalaman penonton dalam memahami narasi visual dalam film?
2. Apa dampak penggunaan efek suara yang tepat terhadap atmosfer film dan persepsi penonton terhadap cerita yang disampaikan?

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan secara detail terkait peran oleh bidang Audio dalam pembentukan narasi visual dalam seni sinematik. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana integrasi yang baik antara elemen audio dan visual dapat meningkatkan pengalaman umum menonton film.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Peran Audio dalam Seni Sinematik

Film, sebagai media, memiliki gambar, gerak, dan suara. Oleh karena itu, menyampaikan pesan dan mempengaruhi penonton lebih mudah dengan unsur-unsur ini. Film biasanya terdiri dari dua komponen utama: naratif dan sinematik. Kedua komponen ini saling berhubungan dan bekerja sama dalam memproduksi suatu film. Tiap elemen tersebut tidak akan membentuk film jika digunakan secara terpisah. Bagian narasi dalam film cerita adalah cara mengolahnya. Element-elemen teknis yang membentuk film dikenal sebagai elemen sinematik, atau gaya sinematik. Empat komponen utama terdiri dari elemen sinematik yaitu mise en scene, cinematography, Editing dan Sound¹.

Sound adalah unsur terutama dalam sebuah produksi film. Didalam suatu produksi Film, sound adalah semua bunyi yang dihasilkan suatu gambar dan terdiri dari dialog, musik, dan efek-efek suara. Percakapan dalam sebuah film adalah komunikasi secara langsung dan digunakan oleh semua bagian produksi film. Sedangkan music adalah keseluruhan dari iringan musik dan lagu. Efek-efek suara

¹ Himawan Pratista, Memahami Film (Yogyakarta : Homerian Pustaka 2008) hal 1

adalah semua bunyi yang dihasilkan oleh semua objek yang ada di dalam maupun di luar cerita film dan sangat berpengaruh pada produksi film. Motif dan tujuan efek-efek suara sangat beragam. Pengisi suara latar adalah salah satu fungsinya. Efek suara memungkinkan penonton terbawa ke lokasi cerita dan membuatnya terdengar nyata.

2. Penggunaan Musik dalam Film

Musik bukan hanya latar film saja. Ragam musik menunjukkan karakteristik etnis atau kedaerahan. Tujuan dari ragam musik ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hubungannya dengan seni lain seperti seni tari, seni teater, produksi film, dan sebagainya. Ada sejumlah film tidak memiliki keseruannya tanpa musik. Oleh karena itu, musik telah menjadi komponen penting dari setiap genre film. Musik yang dimainkan dalam film tertentu bahkan membekas dalam ingatan penonton, sehingga banyak film menjadi kekal dalam ingatan disebabkan musiknya serta lagunya.

Saat ini musik dalam suatu produksi film telah menjadi komponen utama dari unsur produksi film. Dalam proses produksi film maka adanya musik dapat dianggap sebagai elemen yang menarik untuk dihadirkan oleh elemen sound. Suatu irama Musik dapat menjadi bagian dari cerita (*diegetic*) atau berdiri sendiri dari cerita film (*nondiegetic*), menurut *Pratista* (2008: 154). Pada *diegetic*, musik dapat dinikmati oleh tokoh dalam sebuah film dan audiens, tetapi pada *nondiegetic*, hanya penonton yang dapat mendengarkannya.

Musik, baik *diegetic* maupun *non-diegetic*, hadir dalam film sehingga menjadi kesatuan strukturnya. Saat penulisan dibuat ke dalam elemen pembuatan film, sutradara mempertimbangkan hal ini. Sejak awal, musik telah dipertimbangkan, begitu juga dengan penciptaan adegan, dialog, pengambilan gambar, dan metode pengeditan yang digunakan. Musik-musik yang diminta oleh sutradara untuk dimainkan dalam filmnya, yang diciptakan oleh seorang penata musik atau komponis. Kualitas musik yang ada sangat dipengaruhi oleh teamwork sutradara dan bagian music. Musik dapat menciptakan nuansa film. Musik mempunyai aneka ragam tujuan dan sifatnya. Seperti *talempong*, *gondang*, *hasapi*, *gamelan*, *dangdut*, *rock*, *India*, dan etnis musik lainnya. Musik adalah bagian dari *mise en scene* film. TV sekarang menjadi sebuah platform berita dan hiburan karena perubahan media. Pada tahun 1940, film adalah *entertainment* utama masyarakat (Burton, 2007: 441).²

² Minawati, R., & Sis, M. Musik pada Film bukan sekedar latar

E. HASIL PEMBAHASAN

1. Penggunaan 5Musik dapat memperdalam emosi dan meningkatkan pengalaman penonton dalam memahami narasi visual dalam film?

Komposer dan sutradara dapat meningkatkan kualitas cerita yang disajikan dan menciptakan rasa emosional yang kuat dengan memanfaatkan elemen musik yang sesuai.³

a. Menyampaikan emosi

Dalam film, musik digunakan untuk membangkitkan perasaan tertentu dari penonton. Seorang sutradara dapat menggunakan musik untuk mengatur suasana yang tepat untuk membangkitkan emosi yang ingin mereka gambarkan. Sebagai contoh, nada cepat dalam kunci mayor dapat membangkitkan perasaan gembira atau euforia, sedangkan melodi lambat dalam kunci minor dapat membangkitkan perasaan sedih atau melankolis. Setiap adegan dalam film dapat memiliki suasana yang sempurna yang diciptakan oleh komposer dengan menggabungkan instrumen, melodi, dan aransemen yang tepat.

b. Membangun konsistensi dan antisipasi

Lebih jauh lagi, musik memiliki kekuatan untuk meningkatkan ketegangan, kegembiraan, dan antisipasi sebuah film. Komposer dapat membangkitkan ketegangan pada penonton dengan memadukan perubahan tempo yang tiba-tiba dengan nada yang kuat atau berulang. Jenis musik ini sering terdengar selama situasi yang menegangkan seperti pengejaran atau pertempuran. Musik ini menciptakan rasa tegang yang konstan karena memungkinkan penonton untuk terlibat secara emosional dalam kisah yang sedang berlangsung.

c. Tema dan identitas karakter yang khas

Karakter film mungkin memiliki rasa identitas yang kuat karena musik. Tema atau lagu tertentu yang terhubung dengan karakter tertentu dapat meningkatkan kepribadian mereka. Misalnya, musik yang mengancam atau gelap sering digunakan untuk mengiringi individu yang jahat, tetapi musik yang heroik atau kuat dapat diasosiasikan dengan kepribadian yang heroik. Identitas musik yang berbeda ini membuat penonton lebih tertarik pada karakter dan membantu mereka memahami plot film.

d. Menumbuhkan emosional diri

Selain itu, musik digunakan dalam film untuk meningkatkan adegan-adegan yang mengharukan. Musik adalah pengiring yang ideal untuk adegan dramatis

³ Perjalanan Musikal bagaimana music mempengaruhi mood dalam film.
<https://www.froyonion.com/news/music/perjalanan-musikal-bagaimana-musik-mempengaruhi-mood-dalam-film>

atau sentimental karena dapat meningkatkan emosi penonton. Lagu-lagu dengan lirik yang menarik atau menggugah perasaan dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian penonton. Penonton dapat mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam dan mengesankan dengan menggunakan musik.

e. **Mengingat dan memfasilitasi pemahaman film**

Ketika tema atau melodi tertentu muncul dalam adegan yang berbeda atau momen penting di sepanjang film, penonton dapat langsung mengenali dan bereaksi terhadapnya. Selain itu, musik dapat menonjol dari film karena menggunakan suara yang berbeda untuk membantu penonton terhubung dan mengingat plotnya. Selain itu, pengalaman penonton menjadi lebih baik dan menarik mereka untuk menonton film lagi.

Beberapa Cara Musik dapat mempengaruhi Perasaan penonton

- a. Musik yang digunakan harus sesuai dengan konsep dan latar film agar dapat mempengaruhi emosi penonton. Kata-kata, melodi, dan ritme harus mencerminkan nada emosional yang diinginkan dalam cerita atau adegan. Misalnya, dalam situasi cinta, musik yang lembut dan sentimental akan bekerja lebih baik daripada musik yang keras dan kuat.
- b. Sinkronisasi antara visual dan pembicaraan harus dipertahankan, dan musik harus melengkapi keduanya.
- c. Perhatikan perubahan adegan, perubahan suasana hati, dan pergerakan karakter untuk memastikan bahwa soundtrack tidak mengganggu plot film. Jika musik dipilih dan dimainkan dengan benar, dampaknya terhadap perasaan penonton dapat ditingkatkan.

Beberapa hasil penelitian yang menjadi referensi penulisan ini.

a. **Studi tentang Efek Emosional Musik**

Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memengaruhi emosi penonton saat membuat film. Aspek seni visual dan aspek seni aural adalah dua komponen seni yang sangat penting dalam sebuah film. Aspek visual mempengaruhi kualitas gambar bergerak, dan aspek aural mempengaruhi kualitas suara yang digunakan dalam film. Kedua komponen ini sekarang bekerja sama untuk membentuk jenis seni film itu sendiri. Suara film dikaitkan dengan teori linguistik, menurut beberapa pakar⁴.

⁴ Supiarza, H. (2022). Fungsi musik di dalam film: Pertemuan seni visual dan aural. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(1), 78-87.

Suara diagetik dan non diagetik mempengaruhi denotasi dan konotasi film (Panggaru et al., 2020). Suara ditangkap sebagai sifat objek, dipahami dalam lingkup objek yang menciptakannya, dan memiliki status yang mirip dengan penanda visual, seperti penanda yang diinderakan. Karena objek visual diidentifikasi secara menyeluruh dan selesai, hanya perlu menambahkan adjektifnya untuk menegaskan, kata Christian Metz. Menurut Weste (2019), ada kemungkinan untuk mengidentifikasi objek aural secara tidak menyeluruh dan paradoks. Sebagai contoh, seseorang mungkin mempertanyakan suara apa yang mereka dengar melalui komunikasi astral.

Film yang menarik sering kali menarik kita ke dalam narasi. Hal ini karena dialog yang menggugah pikiran, sinematografi yang memukau, dan alur cerita yang menarik. Musiknya menarik kita bahkan jika pemandangannya menawan. Namun, "banyak musik untuk film yang dibuat dengan pemahaman bahwa musik tersebut tidak akan diperhatikan secara sadar," klaim Cohen (2010). Meskipun kita mungkin tidak sadar akan musik yang kita dengar, secara tidak sadar kita sadar akan keberadaan dan hubungannya dengan film.⁵

Soundtrack film dapat berfungsi sebagai isyarat deskriptif yang membantu pemahaman kita akan cerita dan reaksi emosional kita terhadap gambar di layar. Dengan demikian, kita dapat memahami beberapa perasaan yang ditampilkan dalam film. Setiap genre film menggunakan musik untuk meningkatkan pengalaman menonton bagi pemirsa. Karya mereka sangat dipengaruhi oleh musik dari berbagai genre termasuk aksi, thriller, horor, dan tentu saja musikal. Musik sangat berguna dalam genre horor untuk meningkatkan efek visual. Ketakutan visual yang mengejutkan biasanya disertai dengan suara yang dramatis.

Soundtrack film muncul di benak kita ketika kita mempertimbangkan musik untuk film tanpa memperhatikan batasan genre. Soundtrack pada dasarnya adalah kumpulan lagu dan potongan musik dari film sebelumnya yang digunakan untuk membangun suasana hati dan estetika film. Alur cerita harus dikembangkan agar soundtrack film dapat berfungsi (Boltz et al., 1991; Gillick & Bamman, 2018). Lagu-lagu populer biasanya disertakan dalam soundtrack, yang biasanya disusun oleh supervisor musik dan sutradara. Namun, musisi atau artis populer yang telah dipilih secara khusus untuk film tersebut juga dapat membuat soundtrack, yang sering kali dibuat khusus untuk film tersebut. Skor orisinal dan soundtrack, keduanya menarik perhatian pada nada atau nada

⁵ Cinematology. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Cinematology/article/view/42417/18213>

emosional tambahan yang ditampilkan di layar. Namun, karena soundtrack biasanya bersifat liris, soundtrack dapat melangkah lebih jauh lagi (Buhler & Neumeyer, 2016: 358-362; Richards, 2014). Tidak dapat disangkal bahwa musik instrumental memiliki makna ketika dipasangkan dengan gambar. Akan tetapi, lirik dapat menghasilkan interpretasi yang lebih bernuansa dan rumit terhadap materi.

Banyak serial televisi dan film yang mengadopsi ide ini. Musik populer memainkan peran utama dalam produksi film klasik tahun 80-an termasuk *Pretty in Pink*, *Ferris Bueller's Day Off*, *The Breakfast Club*, dan *Sixteen Candles*, baik sebelum dan sesudah film tersebut dirilis. Satu lagu dari soundtrack sering kali memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suasana hati dan gaya film. Selain itu, lagu-lagu ini sering digunakan dalam trailer dan materi pemasaran dan iklan lainnya. Oleh karena itu, seringkali orang mengasosiasikan lagu ini dengan film tidaklah mengherankan. Lagu "Don't You (Forget About Me)" dari Simple Minds digunakan dalam urutan klimaks *The Breakfast Club* untuk membangkitkan rasa keakraban pada penonton.

b. Pengaruh Musik terhadap Identifikasi Karakter

Orang selalu mengaitkan musik dengan gaya hidup mereka. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa suasana hati seseorang dapat dipengaruhi oleh musik. Juslin dan Laukka (2004) menemukan bahwa mayoritas orang mendengarkan musik tertentu terutama untuk mengekspresikan perasaan seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, ketakutan, dan kelembutan. Yi & Kang (2019) mengklaim bahwa mendengarkan musik latar dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan rasa kontrol seseorang serta perspektif positif mereka terhadap lingkungan sekitar. Meskipun demikian, modulasi musik latar tertentu dapat menimbulkan perasaan yang berbeda (Pavlovic & Markovic, 2011)⁶

Kesesuaian musik dengan film dapat mempengaruhi suasana dan banyak pengalaman yang dialami seseorang saat menontonnya. Tokoh terlihat marah dalam scene film "Cinta Terlarang", yang disutradarai oleh Nanda J Umbara, yang berlangsung dari 17:23 hingga 17:53. Rekomendasi musik adalah musik yang dapat menciptakan suasana yang menegangkan. Irama dangdut digunakan dalam skenario ini.⁷

⁶ Muhiddin, S. (2021). Benar atau Salah?: Kekuatan music latar film terhadap emosi dan penilaian moral. *Proyeksi*, 16(1), 25-40.

⁷ <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/11306/5393>

Dalam film "The Expendables 2", yang disutradarai oleh Simon West, sebuah scene terjadi pada menit 55:21-56:45 dan menampilkan situasi di mana musuh menyerang. Musik yang direkomendasikan adalah musik yang memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana tegang. Sebagai contoh, adegan dalam film "Fury" yang terjadi pada menit 01:14:09-01:46:51 menunjukkan perang antara pasukan Amerika dan pasukan Jerman. Pada bagian ini, musik dimainkan dengan string dengan oktaf tinggi dan brass dengan oktaf rendah, dengan ritme sederhana. Namun, film "the Expendables 2" menggunakan lagu "Rip It Up" karya Robert Blackwell dan John Marascalco, yang dinyanyikan oleh Little Richard. Lagu ini menggunakan jenis blues yang tidak cocok untuk suasana yang menakutkan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa musik dapat memengaruhi bagaimana penonton mengidentifikasi dan berempati terhadap karakter dalam film. Ketika musik digunakan secara konsisten dengan karakter tertentu, penonton cenderung merasa lebih terhubung dan terlibat secara emosional dengan karakter tersebut.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa komponen musik tertentu, seperti melodi, harmoni, dan tempo, dapat memengaruhi tingkat emosi yang dirasakan oleh penonton. Misalnya, musik dengan tempo cepat dan nada yang ceria dapat menciptakan suasana yang lebih positif dan mendorong penonton untuk merasakan kebahagiaan atau kegembiraan.

Penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa musik memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan emosional antara penonton dan karakter dalam sebuah film serta memperdalam pengalaman emosional penonton dengan narasi visual. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memilih musik yang tepat saat membuat film untuk membuat pengalaman nonton yang lebih memikat dan menggembirakan.

c. **Peran Musik dalam Meningkatkan Konsistensi Naratif**

Film yang menarik sering kali menarik kita ke dalam narasi. Hal ini karena dialog yang menggugah pikiran, sinematografi yang memukau, dan alur cerita yang menarik. Musiknya menarik kita bahkan jika pemandangannya menawan. Tetapi "banyak musik untuk film telah dibuat dengan pemahaman bahwa musik tersebut tidak akan diperhatikan secara sadar," klaim Cohen (2010). Kita secara otomatis melacak keberadaan musik dan hubungannya dengan film, bahkan jika kita mungkin tidak menyadarinya. Soundtrack film dapat berfungsi sebagai isyarat deskriptif yang membantu pemahaman kita akan cerita dan reaksi emosional kita terhadap gambar di layar. Akibatnya, kita dapat memahami emosi tertentu yang disampaikan dalam film. Untuk membuat film lebih menarik bagi penonton, musik digunakan oleh

semua genre film. Musik dari genre tertentu, seperti aksi, thriller, horor, dan tentu saja musik musikal, sangat bergantung pada penciptanya sendiri. Genre horor terutama menggunakan musik sebagai cara untuk meningkatkan efek visual. Jump scares visual biasanya disertai dengan suara klimaks⁸.

Kekuatan narasi sangat memengaruhi cara kita melihat materi film. Jika informasi diberikan dalam bentuk naratif, akan lebih mudah bagi kita untuk mengingatnya dibandingkan dengan bentuk non-naratif. Jika pengetahuan ini sepenuhnya dipahami dan diintegrasikan ke dalam narasi, hal ini juga dapat membujuk kita untuk menyetujui pernyataan yang mungkin bertentangan dengan keyakinan kita sendiri. "Model transportasi gambar dari persuasi naratif yang mengandaikan bahwa persuasi naratif terjadi sejauh anggota audiens secara psikologis "diangkut" ke dunia yang sedang digambarkan," dikembangkan oleh M. C. Green dan T. C. Brock. Peran musik dalam membangun pemahaman penonton tentang narasi film sangat penting, menurut banyak penelitian (Cohen, 2010: 887-888). Ini terutama berlaku untuk alur cerita musik dalam film tersebut.

Terkadang soundtrack film yang mengiringi film mengaburkan arah cerita karena gambar-gambarnya tidak memberikan petunjuk yang cukup tentang ke mana arah cerita tersebut. Menggunakan motif utama dan tema yang berulang-ulang yang sudah dikenal oleh penonton selama film berlangsung adalah salah satu cara untuk melakukannya.

d. Teknik Komposisi Musik yang Memengaruhi Emosi

Musik dan emosi telah lama terjalin. Gagasan tentang persepsi dan pengalaman budaya, kemajuan teknologi yang berdampak pada pengalaman penonton, persuasi naratif, dan transportasi menjadi jelas ketika kedua konsep ini diperiksa di dalam kerangka kerja film. Bersama-sama, komponen-komponen ini menunjukkan bahwa musik sinema memang memiliki dampak yang signifikan terhadap emosi dan seluruh pengalaman penonton.

Musik adalah media universal yang dapat berbicara dalam berbagai bentuk, dan pendengar juga dapat menggunakan musik sebagai suara mereka. Schwartz & Fouts menjelaskan bahwa musik juga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan menimbulkan berbagai emosi. Salah satu contohnya adalah kemampuan untuk

⁸ Supiarza, H. (2022). Fungsi musik di dalam film: Pertemuan seni visual dan aural. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(1), 78-87.

menyampaikan perasaan terhadap seseorang atau sesuatu. Musik keras dan musik lembut adalah dua kelompok utama dari berbagai jenis music (2003).⁹

Heavy Metal, Jazz, dan genre musik lainnya dapat menimbulkan perasaan penonton. Pendengar Heavy Metal dan jazz harus mengendalikan emosi mereka dengan cara yang membuat mereka dianggap memiliki kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memahami dan mengatur emosi, termasuk membentuk hubungan dengan orang lain, dikenal sebagai kecerdasan emosional (EI). Kecerdasan emosional didefinisikan oleh Shapiro, Salovey, dan Mayer (1998) sebagai kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan dan pikiran tersebut untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi suatu masalah. Selain itu, menurut Goleman (2000), kecerdasan emosional adalah kombinasi dari sifat-sifat sosial, emosional, dan pribadi yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengelola stres di lingkungannya.

Penggunaan "ekspektasi musik" dapat menjadi strategi yang efektif dalam film untuk memanipulasi perasaan penonton dan menciptakan ketegangan dramatis. Misalnya, musik yang menciptakan situasi dramatis tertentu dapat meningkatkan ketegangan dan antisipasi penonton terhadap apa yang akan terjadi selanjutnya. Ketika ekspektasi tersebut dipenuhi dengan cara yang diharapkan, ini dapat meningkatkan kepuasan penonton dan meningkatkan pengalaman emosional mereka dalam menanggapi cerita. Namun, efek yang berlawanan juga dapat dihasilkan dari penggunaan "ekspektasi musik". Misalnya, ketika musik menciptakan persepsi tertentu dan kemudian mengubahnya dengan cara yang tidak terduga, itu dapat membuat penonton tertekan atau terkejut. Komposer dan sutradara dapat memanipulasi harapan musikal untuk membuat pengalaman yang lebih dinamis dan memikat.

Studi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana musik dapat digunakan dalam produksi film untuk menciptakan ketegangan, kejutan, dan emosi yang mendalam dalam penonton. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan konsep "musical expectancy" dapat menjadi alat yang berguna bagi para pembuat film untuk membuat pengalaman sinematik yang menarik dan berdampak.

2. Dampak penggunaan efek suara yang tepat terhadap atmosfer film dan persepsi penonton terhadap cerita yang disampaikan

⁹ Fillamenta, N., & Arfani, M. (2020). Perbandingan Kecerdasan Emosi Komposisi Musik Rock Asli Dan Aransemen Ke Dalam Musik Jazz. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 3(1), 17-30.

Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan efek suara yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap atmosfer film dan persepsi penonton terhadap cerita yang disampaikan. Studi telah menunjukkan bahwa efek suara yang dipilih dengan cermat dan ditempatkan secara strategis dalam produksi film dapat meningkatkan imersi penonton dalam alur cerita, menciptakan atmosfer yang sesuai dengan konteks, dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan sutradara.

Efek suara, seperti suara lingkungan, efek khusus, atau penggunaan suara untuk menekankan emosi karakter, dapat membantu menetapkan mood dan suasana dalam sebuah adegan. Salah satu elemen kunci yang dapat meningkatkan kualitas dan suasana film adalah efek suaranya. Efek suara memiliki kekuatan untuk meningkatkan perasaan penonton dan membuat kisah yang diceritakan menjadi lebih mendalam. Oleh karena itu, penggunaan efek suara dalam film akan dibahas dalam artikel ini. Ada beberapa jenis efek suara yang digunakan dalam film, antara lain:

- a) Dialog adalah suara yang dihasilkan selama adegan-adegan di mana karakter berbicara satu sama lain. Efek suara ini sangat penting karena membantu pemahaman penonton terhadap plot dan karakter dalam film.
- b) Foley digunakan untuk menciptakan suara dari benda-benda yang sebenarnya, seperti langkah kaki atau pintu yang terbuka, untuk memberikan kesan realitas pada film.
- c) Efek suara adalah efek khusus yang memberikan suasana tertentu pada film. Beberapa efek suara yang umum digunakan dalam film adalah suara ledakan, hujan, dan tembakan.
- d) Efek suara musik adalah jenis efek suara yang paling sering digunakan dalam film. Musik untuk film mungkin dibuat khusus untuk film tersebut, atau dapat digunakan untuk meningkatkan suasana hati.

Penggunaan efek suara dalam film sangat penting untuk menghasilkan audio berkualitas tinggi, dan efek ini sering digabungkan untuk menghasilkan pengalaman pendengaran yang lebih dalam yang melengkapi visual yang ditayangkan. Apabila membuat film, efek suara dapat digunakan dalam berbagai cara:

- a) Pilihan efek suara yang tepat. Pembuat film harus memilih efek suara yang melengkapi suasana hati atau perasaan yang ingin mereka timbulkan pada penonton.
- b) Menyiapkan dan menyesuaikan efek suara
Pengalaman suara yang lebih rumit dan hidup bisa dihasilkan dengan bantuan pemasangan dan panning efek suara. Produser film dapat menciptakan rasa imersi bagi penonton dengan menyesuaikan arah dan posisi suara.

- c) Pencampuran dan pengaturan volume. Produser film harus memastikan bahwa setiap elemen suara memiliki kenyaringan yang tepat dan saling melengkapi satu sama lain untuk menjaga keseimbangan efek suara, musik, dan dialog dalam film.
- d) Sejalan dengan gambar. Untuk menciptakan pengalaman audio berkualitas tinggi, produser film harus memastikan bahwa musik dan efek suara sesuai dengan aksi dan adegan yang ditampilkan.

Pembuat film dapat mempercepat proses pembuatan film dan menghasilkan pengalaman audio yang lebih nyata dengan memanfaatkan teknologi desain suara untuk menciptakan efek suara yang lebih rumit dan unggul untuk film mereka. Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana teknik efek suara digunakan dalam berbagai genre film:

- a) Film horor menggunakan berbagai teknik untuk membangkitkan rasa takut pada penontonnya, seperti gerakan lambat, musik yang tidak menyenangkan, dan efek suara yang menghasilkan suara-suara yang mengganggu.
- b) Efek suara adalah alat yang berguna dalam film aksi untuk meningkatkan ketegangan dan drama sebuah adegan.
- c) Film animasi memiliki kekuatan untuk menghidupkan alam semesta yang dibuat-buat. Di antara metode yang sering digunakan dalam film animasi adalah penggunaan foley untuk mensimulasikan suara objek dan karakter serta pemilihan musik yang sesuai dengan suasana hati dan karakter.

Produser film dapat memberikan pengalaman audio yang lebih berkualitas dan lebih menawan kepada penonton dengan menggunakan teknik efek suara yang sesuai untuk setiap genre film. Seperti yang telah dikatakan, salah satu elemen penting yang dapat meningkatkan kualitas dan suasana film adalah penggunaan efek suara. Ketika menggunakan efek suara dalam film, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: pemilihan efek suara yang tepat; lokasi dan panning efek suara; pengaturan volume dan pencampuran; dan sinkronisasi efek suara dengan visual. Mengingat kualitas yang berbeda dari setiap genre film, efek suara harus dibuat secara khusus untuk masing-masing genre. Selain anggaran dan jadwal produksi, pertimbangan lain yang dapat mempengaruhi penggunaan efek suara dalam film termasuk target penonton dan biaya. Mengikuti perkembangan terbaru dalam efek suara dapat membantu pembuat film untuk menghasilkan film yang lebih baik dan lebih menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi, beberapa kesimpulan penting tentang penggunaan kombinasi musik, efek suara, dan dialog dalam film dapat dibuat:

1. Pengaruh Emosional yang Signifikan

Kombinasi musik, efek suara, dan dialog memiliki dampak emosional yang signifikan pada penonton; penggunaan yang bijak dari elemen audio ini dapat memperdalam pengalaman penonton dan memperkuat interpretasi emosional cerita yang disampaikan dalam film.

2. Konteks dan Atmosfer yang Penting

Efek suara, dialog, dan musik berfungsi sebagai pengiring cerita dan menciptakan konteks dan atmosfer dalam film. Mereka berkontribusi pada pembentukan dunia yang menarik dan nyata bagi penonton.

3. Pentingnya Penyutradaraan Suara

Sutradara suara memiliki peran penting dalam mengatur semua aspek suara dalam sebuah film. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penggunaan musik, efek suara, dan dialog mendukung ide artistik pembuat film dan meningkatkan pengalaman penonton secara keseluruhan.

4. Kreativitas dan Kemajuan Teknologi Penggunaan musik, efek suara, dan dialog telah menjadi semakin canggih dan kompleks seiring dengan kemajuan teknologi produksi film. Hal ini memberi para pembuat film kesempatan baru untuk menunjukkan kemampuan mereka untuk menghasilkan pengalaman audiovisual yang unik dan menarik.

5. Pentingnya Konteks Sejarah dan Genre

Konteks sejarah dan genre film tertentu memengaruhi penggunaan musik, efek suara, dan dialog. Konvensi audiovisual masing-masing genre memengaruhi penggunaan elemen audiovisual, dan pemahaman tentang konteks ini dapat membantu pembuat film membuat pilihan yang tepat tentang penggunaan elemen audiovisual.

Oleh karena itu, penggunaan musik, efek suara, dan dialog dalam film tidak hanya membuat pengalaman audiovisual yang menyenangkan, tetapi juga memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana penonton membaca cerita. Para pembuat film dapat membuat film yang kuat dan bermakna yang melekat dalam ingatan dan emosi penonton melalui penelitian dan pemahaman yang mendalam tentang desain suara.

DAFTAR PUSTAKA

Cinematology. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Cinematology/article/view/42417/18213>

- Fillamenta, N., & Arfani, M. (2020). Perbandingan Kecerdasan Emosi Komposisi Musik Rock Asli Dan Aransemen Ke Dalam Musik Jazz. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 3(1), 17-30.
- Himawan Pratista, Memahami Film (Yogyakarta : Homerian Pustaka 2008) hal 1
<https://brillianthearing.id/teknik-penggunaan-efek-suara-untuk-meningkatkan-atmosfer-pada-film/>
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/11306/5393>
- Minawati, R., & Sis, M. Musik pada Film bukan sekedar latar
- Muhiddin, S. (2021). Benar atau Salah?: Kekuatan music latar film terhadap emosi dan penilaian moral. *Proyeksi*, 16(1), 25-40.
- Perjalanan Musikal bagaimana music mempengaruhi mood dalam film.
<https://www.froyonion.com/news/music/perjalanan-musikal-bagaimana-musik-mempengaruhi-mood-dalam-film>
- Supiarza, H. (2022). Fungsi musik di dalam film: Pertemuan seni visual dan aural. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(1), 78-87.
- Supiarza, H. (2022). Fungsi musik di dalam film: Pertemuan seni visual dan aural. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(1), 78-87.